

**RELEVANSI HADIS LARANGAN MENGUMBAR AIB  
DENGAN FENOMENA *OVER SHARING* DI MEDIA  
SOSIAL (STUDI MA'ANIL HADIS)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
ANNISA DWI HARDIYANTI  
NIM. 20105050110  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-221/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : RELEVANSI HADIS LARANGAN MENGUMBAR AIB DENGAN FENOMENA  
*OVER SHARING* DI MEDIA SOSIAL (STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA DWI HARDIYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050110  
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 65b49ff064149



Penguji II

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65b47c294e7d3



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 65b365982e412



Yogyakarta, 25 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b70eb966ab0

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Dwi Hardiyanti  
NIM : 20105050110  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Reevesansi Hadis Larangan Mengumbar Aib dengan Fenomena *Over Sharing* di Media Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Saya yang Menyatakan,



**Annisa Dwi Hardiyanti**  
**NIM. 20105050110**

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Dwi Hardiyanti  
NIM : 20105050110  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Yang Menyatakan,



**Annisa Dwi Hardiyanti**  
NIM. 20105050110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

## HALAMAN NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp. :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, pengarahan, dan perbaikan pada penulisan naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Annisa Dwi Hardiyanti  
NIM : 20105050110  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwasannya skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga untuk dapat diujikan dalam rangka syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Pembimbing,



Achmad Dahlan, L.c. M.A  
NIP. 197303232011011007

## ABSTRAK

Hadirnya media sosial sebagai perkembangan Teknologi dan Informasi telah mengubah kehidupan masyarakat. Sehingga, segala aktivitas yang tadinya hanya dapat dilakukan secara *real time* atau secara nyata, kini dengan adanya kecanggihan teknologi segala aktivitas tersebut dapat dikerjakan melalui dunia maya seperti berbelanja melalui *online shop*, belajar melalui jaringan internet, bekerja lewat online, dan lain sebagainya. Sehingga, tidak menepis kemungkinan bahwa komunikasi dan interaksi antar individu dapat dilakukan melalui media sosial yang mengakibatkan media sosial seringkali digunakan sebagai tempat *sharing* pada khalayak ramai. Baik mereka membagikan pengalaman, permasalahan pribadi, keluarga ataupun hanya sekedar berbagi cerita di media *story*. Mereka menganggap bahwa media sosial sebagai alternatif untuk berbagi atau menyelesaikan masalah dengan tanpa mereka sadari bahwa hal tersebut merupakan awal bertambahnya sebuah masalah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kajian pustaka secara *deskriptif-analitik* dengan memaparkan data-data terkait yang merujuk pada sumber data primer dan sekunder. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana memahami hadis yang diriwayatkan oleh Şahāḥ Bukhāri Nomor 5721 mengenai larangan melakukan dan menyebarkan suatu aib secara terang-terangan dan membahas relevansi hadis tersebut dengan fenomena *over sharing* di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan ma'anil hadis dengan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardawi yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara larangan tersebut dengan perilaku *over sharing*. Temuan penelitian ini menggambarkan bagaimana konsep larangan tersebut dapat diterapkan pada konteks kontemporer, terutama dalam konteks perilaku berlebihan di media sosial. Menghormati privasi serta menjauhi pengungkapan aib diri sendiri merupakan nilai yang dianjurkan dalam syari'at Islam. Hadis terkait juga menyiratkan bahwa umat Rasulullah akan selamat baik dari azab Allah maupun prasangka dan lisan manusia asalkan mereka tidak memamerkan dan menyebarkan perbuatan keji dengan sengaja secara terbuka.

**Kata Kunci:** Hadis, Aib, *Over sharing*.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya setelah keulitan itu ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah:6)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah  
diusahakannya”*

(QS. An-Najm:39)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberikan syafa'at kepada umatnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Rasa syukur Alhamdulillah tak pernah berhenti, karena rahmat serta hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tugas ini, penulis menyadari banyak sekali pihak yang turut berkontribusi, baik bantuan inspirasi, ide, gagasan, koreksi, materil maupun moril. Oleh karena itu, dengan benar dari lubuk hati yang paling dalam, segenap penghargaan penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta dan terhebat, yang terhormat Ibu dan Ayah penulis yang selalu mencurahkan kasih sayang, dukungan serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan serta keberhasilan penulis dengan segenap perjuangan mereka hingga penulis dapat sampai pada tahap saat ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangiku dan aku menyayangi kalian.



2. Teruntuk saudaraku, mamas dan adik tersayang. Terimakasih telah memberikan dukungan dan nasihat yang luar biasa. Semoga Allah SWT selalu memudahkan segala urusan kalian.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada Bapak Asrul, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan memberikan arahan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Teruntuk Bapak Achmad Dahlan, L.c., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dengan ikhlas dan sabar untuk memberikan bimbingan, koreksi dan arahan dalam penulisan tugas akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih banyak, pak.
9. Para Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya pada prodi

Ilmu Hadis, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.

10. Seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu melayani dengan setulus hati.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis Angkatan 2020, khususnya kepada rekan-rekan Jogja Go-Es, Karena perbedaan masing-masing baik daerah asal serta karakter yang unik memberikan pengalaman berharga bagi penulis. Serta penulis ucapkan terimakasih banyak telah kebersamai penulis selama di kota Yogyakarta, Selalu menjadi teman yang membantu, memotivasi dan selalu direpotkan selama berada di perantauan.
12. Sahabat- sahabatku yang berada di rumah, teman sedari kecil hingga saat ini. Semoga Allah selalu melindungi dan kebersamai kita dimanapun keberadaannya.
13. Teruntuk mbak ipar serta keponakan tersayang dan terlucu, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat serta lindungannya kepada kalian.
14. Dan untuk para saudara dan kerabat yang telah memberikan dukungan. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyertai kita semua.
15. Dan terimakasih juga kepada salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan nomor akhiran NIM 088 yang selalu kebersamai, dan semoga akan selalu begitu.
16. Serta seluruh pihak yang telah turut berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sebagai penutup, teruntuk diri sendiri. Terimakasih telah berjuang dan konsisten dalam menyelesaikan kewajiban dengan baik hingga sampai pada titik ini. Rasa syukur selalu terurai dengan bangga. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus untuk penulis. Aamiin.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Annisa Dwi Hardiyanti  
NIM. 20105050110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

2024 .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8

F. Kerangka Teoritik.....	13
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB V .....	21
<b>Kesimpulan</b> .....	21
<b>Saran</b> .....	22



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya, namun Islam juga berulang kali menjatuhkan derajatnya. Manusia dihargai sebagai makhluk yang mampu menaklukkan alam, namun mereka dapat jatuh menjadi “yang paling rendah dari segala yang rendah”<sup>1</sup>. Maka, manusia juga dikatakan memiliki kecenderungan untuk berbuat hal-hal positif dan negatif<sup>2</sup>. Perbuatan positif dan negatif itu bersumber dari sebuah pikiran. Dan pikiran itulah yang mempengaruhi tindakan juga perasaan yang dimiliki oleh manusia.

Seringkali manusia mengalami berbagai macam perasaan yang mempengaruhi emosi pada setiap orang. Emosi merupakan luapan perasaan atau reaksi psikologis dan fisiologis. Seperti perasaan senang, sedih, haru, cinta maupun yang lainnya<sup>3</sup>. Contohnya, seseorang yang sedang menghadapi masalah keluarga, pekerjaan, patah hati, mereka cenderung melakukan sesuatu yang biasa orang lain lakukan atau bahkan sesuatu yang tidak biasa orang lain pikirkan untuk meyalurkan ataupun mengendalikan emosinya. Dalam mengendalikan emosi tersebut, terdapat

---

<sup>1</sup> Murtaza Mutahhari and Jalaluddin Rahmat, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama* (Penerbit Mizan, 1986). Hlm.117

<sup>2</sup> Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia,” *Jurnal region* 1, no. 3 (2009): 1–19.

<sup>3</sup> KBBI Offline, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima,” *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2018).

sebagian individu hanya memendam perasaannya, ada pula yang ingin menceritakan curahan hatinya kepada satu individu ataupun kelompok lain.

Curhat atau curahan hati adalah menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi kepada orang terdekat seperti orang tua, sahabat dan sebagainya.<sup>4</sup> Munculnya rasa ingin mengungkapkan sesuatu pada orang lain mungkin memiliki faktor yang melatar belakangnya. Sehingga faktor tersebutlah yang mendorong individu untuk mengungkapkan keluhannya baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidaklah lepas dari kegiatan interaksi antara satu sama lain<sup>5</sup>. Yang artinya setiap individu saling membutuhkan, baik itu kebutuhan untuk didengar, diperhatikan atau pertolongan.

Hadirnya Media sosial sebagai perkembangan Teknologi dan Informasi telah mengubah kehidupan masyarakat. Seiring penggunaan media sosial yang dapat diakses oleh setiap orang, media sosial seringkali digunakan sebagai tempat *sharing* pada khalayak ramai. Baik mereka membagikan pengalaman, permasalahan pribadi, keluarga ataupun hanya sekedar berbagi cerita di media *story*. Mereka menganggap bahwa media sosial sebagai alternatif untuk berbagi atau menyelesaikan masalah

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Imam Syaifudin, "Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4, no. 1 (2017): 21–36.

dengan tanpa mereka sadari bahwa hal tersebut merupakan awal bertambahnya sebuah masalah.

Fakta yang terjadi pada saat ini, selain digunakan sebagai alat interaksi secara pribadi, media sosial banyak digunakan sebagai forum *sharing* pada khalayak ramai secara berlebihan. Hal tersebut sama halnya sebagai ajang membuka diri. Dalam penyampaian cerita mereka pun sangat beragam, termasuk terlalu jujur dalam menceritakan masalahnya yang termasuk bagian dari privasinya<sup>6</sup>.

Lekatnya media sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik remaja maupun orang tua pada saat ini memiliki dampak tersendiri dalam lingkup sosial. Sebab, banyaknya dampak negatif yang timbul akibat penyalahpahaman informasi yang belum sepenuhnya benar. Masyarakat yang cenderung mudah menyimpulkan informasi yang didapat juga melibatkan pengguna yang mengedarkan unggahannya, sehingga menggiring khalayak lain untuk berpendapat atau berkomentar berdasarkan sesuatu yang tidak sesuai kebenarannya.

Seringkali kita melihat unggahan pengguna media sosial. Mulai dari status seseorang tentang aktivitas kesehariannya, membagikan pengalaman hingga curhatan pribadinya yang membuat kita tertarik untuk mengamatinya. Namun, etika dalam membagikan cerita di media sosial kini kurang diperhatikan.

---

<sup>6</sup> Radja Erland Hamzah and Citra Eka Putri, "Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest Di Media Sosial," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 221–229.



Pasalnya, tidak semua cerita atau masalah yang kita bagi dapat dikonsumsi oleh publik apalagi terlalu terbuka dan berlebihan dalam berbagi bercerita (*over sharing*). Karena tanpa disadari seluruh cerita, pengalaman, curahan yang kita bagi tersebut mengandung aib.

Aib sering diartikan dengan sesuatu yang buruk, dan Islam mengajarkan untuk menutup aib baik diri sendiri maupun orang lain. Karena pada aib tersebutlah terdapat ampunan Allah kecuali seseorang yang menampakkan atau mengumbar aibnya (dosanya). Seperti hadis berikut yang sesuai dengan pernyataan diatas, dalam kitab/bab Satru al-Mu'mīn 'Alā Nafsihi yang diriwayatkan oleh Ṣhaḥīḥ Bukhārī No.5721 :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَعْدٍ، عَنِ ابْنِ أَخِي  
ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا  
هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (كُلُّ أُمَّتِي  
مُعَانِي إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهِرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا،  
ثُمَّ يُصْبِحُ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ، فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ، عَمِلْتَ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ  
بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ)<sup>7</sup>

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Akhi Ibnu Syihab dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah dia berkata, saya mendengar Abu Hurairah berkata, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap umatku akan selamat kecuali orang-*

<sup>7</sup> 'Abdullāh Muhammad bin Ismā'il al Bukhārī," *Ṣhaḥīḥ al Bukhārī*, Juz V," Bab Satrul Mu'mīn 'Alā Nafsihi, *Damaskus: Dār Ibnu Kaṣīr, Dārul Yamāmah* (1993), hlm.2254.

*orang menampak-nampakkannya dan sesungguhnya diantara menampak-nampakkan (dosa) adalah seorang hamba yang melakukan amalan di waktu malam sementara Allah telah menutupinya kemudian di waktu pagi dia berkata, 'Wahai fulan semalam aku telah melakukan ini dan itu, ' padahal pada malam harinya (dosanya) telah ditutupi oleh Rabb-nya. Ia pun bermalam dalam keadaan (dosanya) telah ditutupi oleh Rabb-nya dan di pagi harinya ia menyingkap apa yang telah ditutupi oleh Allah.'"*

Dalam hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap umat nabi Muhammad dimaafkan dosanya kecuali seorang hamba yang menampak- nampakkan dosanya. Sebab, ketika ia melakukan sebuah dosa, maka Allah menutup aib hambanya pada saat itu juga. Tapi dikeesokan harinya, ia sendiri yang membuka aibnya. Maka, sama halnya seseorang diberi pakaian untuk menutup aib (auratnya) namun ia sendiri yang menanggalkannya sehingga terlihatlah aibnya kesemua orang.

Islam bukan hanya menjaga dan memuliakan diri sendiri, tapi juga menjaga sesama saudaranya. Seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Musnad Ahmad No.5646 pada bab *Musnad Abdullāh bin Umar Raḍiallāhu ‘anhumā* sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَلَمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَحْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَحْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ، كَانَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً،

فَرَجَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ بِمَا كُرِبَتْهُ مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا  
سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>8</sup>

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Al Laits telah menceritakan kepadaku 'Uqail dari Syihab, bahwa Salim bin Abdillah mengabarkannya, bahwa Abdullah bin Umar mengabarkannya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Seorang muslim dengan muslim yang lain adalah bersaudara. Ia tidak boleh berbuat zalim dan aniaya kepada saudaranya yang muslim. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah Azza wa jalla akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa yang membebaskan seorang muslim dari suatu kesulitan, maka Allah akan membebaskannya dari kesulitan pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah Azza wa jalla akan menutup aibnya pada hari kiamat."*

Kedua hadis diatas menjelaskan bahwa perlu adanya kasih sayang antara saudara muslim serta akan larangan menebar aib dan keburukan orang lain. Menebar keburukan orang lain sama halnya dengan *ghibah* yang mengumpamakan memakan bangkai saudaranya, dan hal tersebut merupakan perbuatan buruk dalam islam. Sedangkan menebar keburukan diri sendiri sama halnya dengan berbuat keji pada diri sendiri. Mengumbar aib yang dimaksud dalam hal ini adalah seseorang yang menampakkan suatu maksiat, keburukan atau cacat cela diri sendiri maupun

---

<sup>8</sup> Imam Ahmad bin Hambal, "Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz IX", Bab Musnad Abdullah bin Umar Radiallahu 'anhuma, Turki: Lembaga ar-Risalah (1421 H), hlm.463.

orang lain dan menyingkap apa yang telah ditutupi oleh Allah SWT dengan menceritakan keburukan tersebut.

Keharusan berhati-hati dalam berucap terlebih mengungkapkan pernyataan di sosial media perlu di perhatikan. Sebab, oleh sebagian orang sikap tersebut dapat dikatakan sebagai mengumbar aib atau privasi. Jika dilihat dari sudut pandang positif, *sharing*-nya mungkin bisa beralaskan untuk mencari solusi. Namun, benarkah ceritanya hanya untuk mencari solusi atau untuk mencari simpati?

Setelah menyampaikan beberapa uraian diatas mengenai bagaimana problematika perilaku *over sharing* di media sosial, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dari perspektif pemaknaan hadis yang berhubungan dengan perilaku tersebut. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa perlu adanya kajian mengenai tema *over sharing* dengan menggunakan metode *Ma'anil Hadis*. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian *over sharing* yang berkaitan dengan emosi yang disampaikan melalui media sosial dan menitik beratkan terhadap makna hadis tentang larangan mengumbar aib.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menuliskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman hadis mengenai larangan mengumbar aib ?

2. Bagaimana relasi hadis tentang larangan mengumbar aib dengan fenomena *over sharing* di media sosial ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami kandungan dan kesahihan hadis tentang larangan mengumbar aib.
2. Untuk mengetahui relasi hadis tentang larangan mengumbar aib dengan fenomena yang terjadi pada saat ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian mencakup dua hal penting yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan kegunaan sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis, sebagai tambahan pengetahuan tentang kajian dalam bidang ilmu hadis, terutama yang mengarah pada larangan mengumbar aib dalam fenomena *over sharing* di media sosial.
- b. Manfaat Praktis, sebagai tambahan pengetahuan tentang fenomena *over sharing* serta dampak dari aktivitas tersebut dan bagaimana cara kita menyikapinya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis mencoba mengaitkan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga adanya keterkaitan dengan karya ilmiah yang ditulis. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud ialah sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Annisa Nurjani, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Fenomena Mengumbar Aib dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik), tahun 2021.<sup>9</sup> Skripsi ini membahas bagaimana penafsiran mengenai ayat- ayat al- Qur'an serta dampak mengumbar aib pada aplikasi- aplikasi kekinian dengan beragam kegunaan. Seperti mempertontonkan aurat, aib dan maksiat. Pokok kajian penelitian ini adalah bagaimana penafsiran para ulama mengenai ayat- ayat tentang mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an serta dampak sosial dalam kehidupan dengan menggunakan menggunakan jenis penelitian *library research* dan menggunakan metode tematik (*Maudhū'i*).

Skripsi yang ditulis oleh Linda Maesura', Mahasiswi Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Pemahaman Hadis Tentang Menutupi Aib Terhadap Fenomena Curhat di Media Sosial (Kajian Ma'anil Hadis), tahun 2022.<sup>10</sup> Skripsi ini membahas mengenai media sosial yang kerap digunakan sebagai media mengekspresikan diri atau yang biasa orang- orang lakukan yaitu kegiatan curhat yang sering kali memiliki esensi yang menyangkut pengumbaran aib. Dalam fenomena yang dibahas ini, ia berupaya mencari relevansi antara anjuran Rasulullah dalam hadisnya. Fokus penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup> ANNISA NURJANI, "FENOMENA MENGUMBAR AIB DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

<sup>10</sup> N I M Linda Maesura, "PEMAHAMAN HADIS TENTANG MENUTUPI AIB TERHADAP FENOMENA CURHAT DI MEDIA SOSIAL (KAJIAN MA'ANIL HADIS)" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022).

hadis riwayat Muslim dengan menggunakan kajian Ma'anil Hadis dan menggunakan metode pemahaman yang ditawarkan oleh Nurun Najwah.

Skripsi yang ditulis oleh Agus Nilawati, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Keterbukaan Diri Siswa SMA (Analisis Regresi Linier Sederhana Pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta), tahun 2019.<sup>11</sup> Skripsi ini membahas mengenai sikap keterbukaan diri dalam komunikasi di media sosial dengan tujuan untuk mengukur dan memaparkan pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterbukaan diri siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan menggunakan landasan teori self disclosure.

Skripsi yang ditulis oleh Taufiq, Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar dengan judul Keluh Kesah dalam Perspektif Hadis, tahun 2022.<sup>12</sup> Skripsi ini mendeskripsikan keluh kesah dalam perspektif hadis nabi saw. Yang pada esensinya keluh kesah berarti tidak mensyukuri pemberian Allah dan tidak bersabar atas keadaan yang tidak disukainya. Penelitian ini ditinjau dari segi keshahihan sanad dan matan, membahas bagaimana kualitas hadis tentang keluh kesah, bagaimana esensi

---

<sup>11</sup> Agus Nilawati, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KETERBUKAAN DIRI SISWA SMA (Analisis Regresi Linier Sederhana Pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta)" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>12</sup> Taufiq, "Keluh Kesah dalam Perspektif Hadis" (UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2022).

dan faktor- faktor terjadinya keluh kesah dengan menggunakan metode maudu'i atau tematik.

Skripsi Agung Saleka, Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam dengan judul Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam, tahun 2017.<sup>13</sup> Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pernikahan menutup aib menurut hukum islam dan bagaimana keabsahan pernikahan tersebut. Sebab, maraknya pernikahan laki- laki suci dan perempuan pezina begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam perintah al- Qur'an, laki- laki pezina harus menikah dengan wanita pezina pula begitu sebaliknya. Penelitian pada skripsi ini merupakan studi pustaka (library research) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Artikel dalam Jurnal Studi Ilmu Hadis yang ditulis oleh Althaf Husein Muzakky, Fahrudin, dengan judul Kontekstualisasi Hadis dalam Interaksi Media Sosial di Era Milenial dalam Kitab Fath al- Bari Syarah Hadith al- Bukhari.<sup>14</sup> Jurnal ini membahas tentang bagaimana interaksi masa kini yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Fokus kajian ini adalah kontekstualisasi tentang interaksi yang baik dalam kitab *Fath al- Bārī Syarah Ḥadīs Ṣhaḥīḥ al- Bukhārī* dengan menggunakan metode syarah hadis.

---

<sup>13</sup> Agung Saleka, "Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam" (IAIN Curup, 2017).

<sup>14</sup> Althaf Husein Muzakky and Fahrudin Fahrudin, "Kontekstualisasi Hadis Dalam Interaksi Media Sosial Yang Baik Di Era Millenial Dalam Kitab Fath Al-Bārī Syarah Hadis Al-Bukhārī," *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 12–20.



Artikel dalam jurnal Seminar Nasional Sosial Sains Pendidikan Humaniora (SENASSDRA) yang ditulis oleh Afnin Dita Arianti Mawarniningsih dkk, dengan judul Fenomenologi perilaku oversharing remaja.<sup>15</sup> Jurnal ini menulis tentang para remaja yang cenderung melakukan presentasi diri di media sosial. Banyaknya informasi yang di ekspose yang bersifat pribadi menjadi titik fokus penelitian ini dengan menggunakan metode studi literature review.

Artikel dalam jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi yang ditulis oleh Hanif Akhtar, dengan judul Perilaku Oversharing di Media Sosial: Ancaman atau Peluang?.<sup>16</sup> Jurnal ini membahas mengenai apakah perilaku oversharing di media sosial hanya memiliki dampak negatif saja?. Tulisan ini ditinjau dari perspektif psikologi.

Dari beberapa tulisan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, penulis belum menemukan satupun penelitian yang secara spesifik membahas mengenai fenomena *over sharing* yang diteliti menggunakan metodologi Ma'anil Hadis Yusuf al-Qardhawi dengan memaknai hadis terkait dan menghubungkan antara hadis yang diambil dengan fenomena yang akan diangkat dengan konteks media sosial.

---

<sup>15</sup> Afnin Dita Arianti Mawarniningsih, Rischea Pramudia Trisnani, and Asroful Kadafi, "Fenomenologi Perilaku Oversharing Remaja," in *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, vol. 1, 2022, 595–604.

<sup>16</sup> Hanif Akhtar, "Perilaku Oversharing Di Media Sosial: Ancaman Atau Peluang?," *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 25, no. 2 (2020): 257–270.

## F. Kerangka Teoritik

Untuk melanjutkan dan menunjukkan cara kerja sebuah penelitian, penulis memerlukan kerangka teori dalam penelitian. Sehingga penulis terfokus pada pembahasan hadis larangan mengumbar aib dengan menggunakan teori berikut:

### 1. Ma'anil Hadis

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian mengenai hadis larangan mengumbar aib. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori ma'anil hadis. Ilmu ma'anil hadis adalah ilmu bagaimana memahami teks hadis, yang selalu menghubungkan tiga *variable* yaitu antara *author*, *reader* dan *audience*<sup>17</sup>. Ketiga *variable* tersebut memiliki konteks masing-masing yang perlu ditimbangkan dalam memahami hadis nabi, sehingga terdapat keseimbangan dan terhindar dari penafsiran yang sembarangan. Ilmu Ma'anil Hadis memiliki dua objek kajian, yakni objek material dan objek formal. Objek material merupakan bidang penyelidikan sebuah ilmu yang berkaitan. Dalam pandangan filsafat ilmu, objek material yang sama dapat dikaji oleh berbagai ilmu pengetahuan yang berbeda. Sedangkan objek formalnya merupakan objek yang menjadi sudut pandang dari manakah suatu objek material itu berasal. Hal tersebut disebabkan Ilmu Ma'anil Hadis berhubungan dengan persoalan bagaimana memberi makna dan menghasilkan makna (*meaning*) terhadap sebuah teks

---

<sup>17</sup> Muhammad Yusuf, *Relasi Teks Dan Konteks* (Indie Book Corner, 2020).

hadis, maka objek formalnya adalah matan atau redaksi hadis itu sendiri.<sup>18</sup>

## 2. Metode Yusuf al- Qardhawi

Dalam sebuah penelitian pastinya memerlukan adanya sebuah metode. Begitupun dalam memahami hadis nabi, peneliti membutuhkan suatu teknik atau metode agar suatu hadis tersebut dapat diketahui, dimengerti, dipahami dan diamalkan. Maka, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Yusuf al- Qardhawi, yaitu *pertama* memahami hadis sesuai dengan *nash* al- Qur'an, *kedua* menghimpun hadis-hadis yang setema, *ketiga* menggabungkan atau men-tarjih hadis-hadis yang tampak bertentangan (kontradiktif), *keempat* memahami hadis dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada saat itu, *kelima* membedakan antara sarana berubah dengan tujuan tetap, *keenam* membedakan antara yang *haqiqi* dan *majazi*, *ketujuh* membedakan antara yang *ghaib* dan nyata, dan yang terakhir, *kedelapan* memastikan makna dan konotasi kata- kata dalam hadis. Sebab pengertian makna dapat berubah sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, "Ilmu Maânil Hadîts: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode Dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi" (Idea Press, 2016).

<sup>19</sup> Muhammad Idris and Taufiqurrahman Nur Siagian, "METODE PEMAHAMAN HADIS ULAMA KONTEMPORER NON-AHLI HADIS (Studi Komparatif Antara Persepsi Muhammad Al-Ghazali Dan Pendapat Yusuf Al-Qardhawi)," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2018): 155–168.

Dari kedelapan metode tersebut, penulis hanya menggunakan enam metode dalam penelitian ini. Sedangkan dua diantara metode yang tidak penulis gunakan ialah, *pertama*, penulis tidak menggunakan hadis yang tampak bertentangan (kontradiktif), sebab setelah dilakukannya pencarian mengenai hal tersebut, penulis tidak menemukan adanya hadis yang bertentangan. *Kedua*, penulis tidak menggunakan metode hadis dengan membedakan antara yang haqiqi dan majazi, sebab dalam hadis terkait tidak ditemukannya lafaz hadis yang mengandung majaz.

## **G. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis ambil dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif*. Penulis menilai bahwa pendekatan *kualitatif* dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini, sebab penelitian akan terfokus pada masalah secara mendalam dengan tidak memerlukan angka dalam hasil penelitiannya. Objek kajian penelitian fokus pada kajian studi pustaka (*library research*) atau pendalaman penelitian pada sebuah buku. Kajian studi pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data dari bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah dan

sumber pustaka lainnya<sup>20</sup> yang relevan dan dibutuhkan untuk pembahasan yang akan penulis ambil.

## 2. Sumber Penelitian

Penulis akan mengumpulkan data baik dari buku maupun kitab- kitab primer dan sekunder. Adapun kedua sumber tersebut sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Peneliti berfokuskan pada satu kitab sebagai rujukan utama yang mencantumkan hadis riwayat *Bukhārī* No.5721. Data hadis tersebut ditelusuri melalui kitab *Ṣhaḥīḥ Bukhārī* yang dirujuk dari sumber yang berbentuk *hardfile* maupun *software*, seperti *al-Maktabah al-Syamilah*, Lidwa Pusaka ataupun *software* lain yang dapat menjadi bahan penunjang dalam penelitian ini.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber pendukung dari data primer. Dengan melibatkan kitab- kitab sekunder seperti kitab *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Abū Dāwūd*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan al-Nasa'ī*, *Sunan al-Darimī*, *Muwatta' al-Malik* dan *Musnad Ahmad* serta Kitab-kitab lain seperti Rijal hadis, Syarah hadis, Shirah Nabawiyah dan buku atau jurnal yang mendukung kepenulisan penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari sumber- sumber keputakaan adalah dokumentasi, yakni dengan membaca, mencatat sumber- sumber literatur, kemudian mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber. Penulis mengumpulkan data dengan cara membaca dari sumber primer dan sekunder, kemudian memahami kajian yang terdapat dalam buku- buku sumber, menganalisi sumber dan mengidentifikasi serta mengelompokkan sesuai dengan masing- masing pembahasan dalam bentuk bagian atau subab. Tahap ini adalah tahap untuk mengumpulkan data- data yang terkait dengan larangan mengumbar aib serta fenomena *over sharing* di media sosial baik dari sumber primer maupun sekunder.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan dan menguraikan data dalam bentuk kalimat literatur. Setelah dilakukan pengumpulan data, data tersebut disajikan secara deskriptif- analisis untuk mendeskripsikan data- data secara jelas dan melakukan analisis terhadap data tersebut, lalu diambil kesimpulan dari analisis data tersebut<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Ali Muhson, “Teknik Analisis Kuantitatif,” *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* (2006): 183–196.

Selain itu, data yang diperoleh diolah dengan melakukan beberapa langkah guna mengkaji kualitas hadis sebagai berikut :

- a) *Takhrīj* al- Hadis : Merupakan langkah awal dalam pengumpulan data untuk mengetahui kualitas jalur sanad dan matan hadis menggunakan metode *al-Lafz*<sup>22</sup>.
- b) *I'tibār* Sanad : Untuk mengetahui keadaan sanad hadis keseluruhan dengan melihat ada tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus *muttābi'* atau *syāhid*.<sup>23</sup>
- c) Kritik Sanad : Dalam penelitian kritik sanad menggunakan kitab *tahzīb al- kamāl* atau *tahzīb al-tahzīb*.

## 5. Metode Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada buku pedoman penulisan proposal dan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021.

---

<sup>22</sup> Muhammad Hafil Birbik, "Takhrīj Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak)," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 174–192.

<sup>23</sup> Cut Fauziah, "I 'tibār Sanad Dalam Hadis," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 123–142.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam kepenulisan ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I yang berisi pendahuluan dimulai dengan titik fokus permasalahan yang menjadi kajian penelitian serta memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini harus dilakukan yakni latar belakang masalah, kemudian dibatasi dengan rumusan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada tujuannya dan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai, lalu menggunakan tinjauan pustaka agar penelitian ini memiliki gambaran dan pedoman dalam penelitian, serta menggunakan metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan yang dapat membantu dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian ini.

Bab II berisikan tinjauan umum seputar pengertian aib dan macam-macamnya, pengertian media sosial serta pengertian *over sharing*, faktor dan dampaknya dari perilaku tersebut.

Bab III Berisikan pemahaman hadis tentang larangan mengumbar aib dengan menyajikan redaksi hadis utama dan *takhrij* hadisnya, kemudian hasil dari penelitian sanad dan matan pada hadis tersebut. Aspek tersebut penting untuk mengkaji kualitas hadis yang diteliti.

Bab IV berisikan pemahaman relasi antara larangan mengumbar aib serta pemahaman kandungan isi hadis tersebut dengan menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf al-



Qardhawi. Kemudian terdapat kontekstualisasi hadis pada era kontemporer yang terdapat pada penggunaan jejaring sosial.

Bab V adalah bab terakhir berisikan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian , serta saran yang dianggap penting terkait lanjutan yang akan dilakukan pada masa mendatang terkait dengan kepenulisan ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian hadis tentang larangan mengumbar aib dan mengaplikasikan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi sebagai suatu upaya menginterpretasikan hadis dan melakukan analisis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Setelah dilakukannya takhrij hadis, ditemukannya beberapa redaksi sanad dan matan hadis larangan mengumbar aib. Setelah melakukan analisis sanad hadis, maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut memiliki status *ṣaḥīḥ lidzatih*. Sedangkan hasil dari analisis matan, hadis tersebut merupakan hadis maqbul atau dapat diterima sebab tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang lain, akal sehat, serta hadis tersebut menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.
- 2) Sejalan dengan hadis tersebut, bahwa Rasulullah mengajarkan umatnya untuk menjaga kehormatan dan tidak menyebarkan aib pribadi secara terbuka. Sebab menghormati privasi serta menjauhi pengungkapan aib diri sendiri merupakan nilai yang dianjurkan dalam syari'at Islam. Hadis terkait juga menyiratkan bahwa umat Rasulullah akan selamat dari azab Allah asalkan mereka tidak memamerkan dan menyebarkan perbuatan keji dengan sengaja secara terbuka. Karena melakukan

dosa secara terang-terangan merupakan penghinaan terhadap hak-hak Allah dan hak-hak Rasul-Nya, serta merupakan bentuk kekeraskepalaan atau pembangkangan terhadap keduanya.

- 3) Relevansi hadis Nabi dengan menggunakan fenomena *over sharing* pada era saat ini sangatlah relevan. Menyebarkan aib pribadi pada era sekarang ini dapat kita saksikan atau bahkan sering kita dapati di media sosial baik dilakukan dengan keadaan sadar ataupun tidak. Resiko yang ditanggung dalam penyebaran aib diri sendiri di media sosial, seperti salah satu contohnya ialah perkataan atau komentar buruk yang ditinggalkan oleh pengguna internet lain yang mejadikan citra diri atau kehormatan seorang menjadi rusak. Bahkan terdapat seorang yang dengan sengaja mengumbar aibnya sendiri demi sebuah atensi untuk menaikkan nama atau kontennya. Begitu pula dengan menyebarkan aib orang lain merupakan tindakan yang tidak terpuji dan dapat membawa kita pada penyakit-penyakit hati lainnya. Hal-hal yang demikian ini dapat berdampak pada kehidupan kedepan karena adanya jejak digital yang dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja.

#### Saran

Seiring dengan kecanggihan teknologi yang semakin pesat, banyak sekali orang yang dengan mudahnya membagikan dan menyebarkan aib orang lain bahkan diri sendiri. Maka, untuk

menyesuaikan hal tersebut haruslah kita dengan bijak dalam bermedia sosial dan memilah informasi yang pantas untuk kita bagikan. Sebagaimana *over sharing* merupakan suatu yang berlebihan, dan sesuatu yang berlebihan tidaklah baik. Pentingnya memahami hadis larangan mengumbar aib dan relevansinya pada era masa kini dengan harapan tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.

Dalam penelitian hadis larangan mengumbar aib ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Bahkan masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya kritik dan saran yang dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, Hanif. “Perilaku Oversharing Di Media Sosial: Ancaman Atau Peluang?” *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 25, no. 2 (2020): 257–270.
- Birbik, Muhammad Hafil. “Takhrij Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak).” *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 174–192.
- Fauziah, Cut. “I ‘tibār Sanad Dalam Hadis.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 123–142.
- Hamzah, Radja Erland, and Citra Eka Putri. “Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest Di Media Sosial.” *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 221–229.
- Idris, Muhammad, and Taufiqqurrahman Nur Siagian. “METODE PEMAHAMAN HADIS ULAMA KONTEMPORER NON-AHLI HADIS (Studi Komparatif Antara Persepsi Muhammad Al-Ghazali Dan Pendapat Yusuf Al-Qardhawi).” *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2018): 155–168.
- Linda Maesura, N I M. “PEMAHAMAN HADIS TENTANG MENUTUPI AIB TERHADAP FENOMENA CURHAT DI MEDIA SOSIAL (KAJIAN MA’ANIL HADIS).” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.
- Mawarningsih, Afnin Dita Arianti, Rischea Pramudia Trisnani, and

- Asroful Kadafi. “Fenomenologi Perilaku Oversharing Remaja.” In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 1:595–604, 2022.
- Muhson, Ali. “Teknik Analisis Kuantitatif.” *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* (2006): 183–196.
- Mustaqim, Abdul. “Ilmu Maânil Hadîts: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode Dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi.” Idea Press, 2016.
- Mutahhari, Murtaza, and Jalaluddin Rahmat. *Perspektif Al-Qur’an Tentang Manusia Dan Agama*. Penerbit Mizan, 1986.
- Muzakky, Althaf Husein, and Fahrudin Fahrudin. “Kontekstualisasi Hadis Dalam Interaksi Media Sosial Yang Baik Di Era Millennial Dalam Kitab Fath Al-Bārī Syarah Hadis Al-Bukhāri.” *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 12–20.
- Nilawati, Agus. “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KETERBUKAAN DIRI SISWA SMA (Analisis Regresi Linier Sederhana Pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta).” UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- NURJANI, ANNISA. “FENOMENA MENGUMBAR AIB DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Kajian Tafsir Tematik).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Offline, KBBI. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.” *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2018).

- Ridwan, Muannif, A M Suhar, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51.
- Saleka, Agung. "Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam." IAIN Curup, 2017.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal region* 1, no. 3 (2009): 1–19.
- Syaifudin, Imam. "Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4, no. 1 (2017): 21–36.
- Yusuf, Muhammad. *Relasi Teks Dan Konteks*. Indie Book Corner, 2020.